

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan mengenai Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur`an dalam Tradisi *Tebus Weteng* di Desa Setupatatok yang telah diuraikan maka penulis dapat menarik dua kesimpulan, Pertama masyarakat Desa Setupatatok memasukkan praktik pembacaan Ayat Ayat Al-Qur`an di dalam Tradisi *Tebus Weteng* yang merupakan syukuran kehamilan bertujuan untuk mendoakan bayi yang ada di dalam kandungan, sebagai Perantara supaya do`a segera dikabulkan dan meyakini bahwa beberapa surat Tertentu Memiliki Manfaat untuk Kehamilan. Setiap surah memiliki tujuan dan harapan untuk Ibu hamil dan anak dalam kandungan. Surah Yāsīn dibaca agar terhindar dari gangguan makhluk yang tidak terlihat. Surah Al-Wāqī'ah dibaca untuk memudahkan dalam mendapatkan rezeki dan memudahkan dalam menjalani proses persalinan, Surah Maryam untuk memudahkan proses melahirkan dan agar anak yang dikandung menjadi anak yang cantik wajahnya, baik akhklaknya dan juga taat beribadah Seperti Maryam, Surah Ar-Rahman agar disayangi banyak orang, Surah Al-Mulk agar anak yang dikandung ditinggikan derajatnya, mulia hidupnya baik di dunia maupun di Akhirat nanti, Surah Yūsuf agar anak yang dikandung menjadi anak yang tampan wajahnya dan juga baik akhklaknya Seperti Nabi Yusuf dan Surah Luqmān agar anak-anaknya dijadikan anak-anak yang sholeh sholehah. Dengan demikian, pembacaan Ayat-ayat Al-Qur`an dalam Tradisi *Tebus Weteng* bukan hanya ritual turun-temurun, tetapi juga dipahami secara bermakna oleh Masyarakat sebagai bentuk ibadah, ikhtiar, dan kekuatan spiritual dalam menjalani masa kehamilan dan persalinan.

Kedua, pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam Tradisi *Tebus Weteng* memberikan dampak yang sangat mendalam bagi para ibu hamil yang menjalaninya. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari ritual keagamaan, tetapi juga menghadirkan suasana batin yang penuh ketenangan dan ketentraman. Ibu-ibu yang mengikuti Tradisi ini merasakan kedamaian hati, perasaan aman, dan kebahagiaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Selain itu, mereka merasa seolah mendapat perlindungan spiritual yang menguatkan jiwa mereka selama masa kehamilan. Pembacaan ayat-ayat suci ini juga diyakini memberikan keselamatan dalam proses persalinan serta menjadi bentuk doa agar kelak anak yang dilahirkan tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah, yang membawa keberkahan bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Tebus Weteng* di Desa Setupatok, penulis menyarankan agar masyarakat tetap melestarikan Tradisi ini sebagai bagian dari kearifan lokal yang mengandung nilai religius, spiritual, dan sosial. Tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk syukur atas kehamilan, tetapi juga menjadi sarana zikir dan pendekatan diri kepada Allah SWT melalui pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, peran tokoh agama sangat dibutuhkan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan, agar pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi ini dilakukan dengan pemahaman dan penghayatan yang tepat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dari berbagai perspektif, seperti dampak psikologis pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an terhadap ibu hamil, pengaruh spiritual terhadap perkembangan janin, atau melakukan studi komparatif dengan tradisi serupa di wilayah lain. Selain itu, pemerintah desa dan lembaga pendidikan dapat menjadikan Tradisi ini sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budaya kepada generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akademik di bidang Tafsir, sosial, dan fenomenologi, khususnya yang berkaitan dengan praktik keagamaan yang hidup dalam masyarakat.

